

# Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik

Rony Polindo<sup>1)</sup>, Agus Munandar<sup>2)</sup>

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email: ronisaragih75@gmail.com

<sup>2)</sup> Email: agus.munandar@kalbis.ac.id

**Abstract:** *This study aims to demonstrate empirically and analyze the influence of the professional auditors, independent and professional ethics on the material considerations of public accountants. Sample from the study included auditors who worked in Central Jakarta, Southern Jakarta and several office of Big Four public accountant, and then the student of the sample using the simple random sampling technique led to 70 auditor of 38 public accountant. This study uses the help of SPSS programs 25 and Microsoft Office Excel in processing information that eventually leads to accounting. The method used by the study is regression tests, F test and T tests. The results of this study are the professionalism auditors, independent and professional ethics of the profession affect consideration of materiality.*

**Keywords:** *professional auditors, independent, professional ethics, material considerations of public accountants*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis mengenai pengaruh profesionalisme auditor, independensi dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Jakarta Pusat, Jakarta Selatan serta beberapa kantor akuntan publik yang termasuk dalam Big Four, kemudian pengambilan sampel menggunakan teknik sampel sederhana sehingga ditemukan 70 auditor dari 38 kantor akuntan publik. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25 dan Microsoft Office Excel untuk mengolah data penelitian yang kemudian menjadi informasi akuntansi. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu uji regresi berganda, uji F dan uji T. Hasil dari penelitian ini adalah profesionalisme auditor, independensi dan etika profesi mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.*

**Kata kunci:** *profesionalisme auditor, independensi, etika profesi, pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik*

## I. PENDAHULUAN

Profesi Akuntan publik mengalami perkembangan pemikiran dan praktiknya dalam mengkaji laporan keuangan. Laporan keuangan tidak hanya dibuat untuk satu pihak saja yaitu internal namun digunakan juga untuk pihak eksternal atau pihak-pihak yang berkepentingan, seperti kreditor, investor, pemerintah dan masyarakat. Terdapat suatu keputusan

pelaporan audit laporan keuangan, yaitu materialitas yang mempengaruhi keputusan pelaporan audit. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2015, p. 68), materialitas adalah pertimbangan penting dalam menentukan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam situasi tertentu. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2015, p. 96), profesional adalah tanggung jawab

untuk bertindak lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Tidak hanya tanggung jawab, seorang auditor profesional perlu memiliki pengetahuan teknis secara meluas, mampu beradaptasi dengan keadaan dan bebas dari pengaruh atau dapat diartikan independensi. Auditor dituntut untuk selalu menjaga independensinya pada saat melakukan audit, hal ini dilakukan untuk membangun kepercayaan terhadap klien dan juga untuk mempertahankan sikap profesional sebagai seorang auditor (Sanjaya 2017, p. 43-44). Selain Profesionalisme dan Independensi yang dimiliki auditor dalam penetapan tingkat materialitas ditentukan juga oleh etika profesi. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2015, p. 90), etika secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Kebutuhan akan etika dalam masyarakat cukup penting sehingga banyak nilai etika yang digunakan untuk berbagai hal termasuk hal menentukan tingkat materialitas. Menurut Rakhmawati (2020, p. 475), berkaitan dengan etika, pekerjaan seorang auditor tak bisa terlepas dari peranan etika di dalamnya. Auditor yang berperan sebagai salah satu pelayan publik mempunyai peranan penting memberikan penilaian atas kewajaran dari sebuah laporan keuangan perusahaan ataupun lembaga yang diperiksa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mencoba merumuskan masalah-masalah berikut berikut:

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas akuntan publik?

2. Apakah independensi berpengaruh terhadap tingkat materialitas akuntan publik?
3. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas akuntan publik?
4. Apakah profesionalisme auditor, independensi dan etika profesi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat materialitas akuntan publik?

Berdasarkan Perumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas akuntan publik.
2. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap tingkat materialitas akuntan publik.
3. Untuk mengetahui apakah etika profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas akuntan publik.
4. Untuk mengetahui profesionalisme auditor, independensi dan etika profesi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat materialitas akuntan publik.

Penelitian ini merupakan replikasi yang memiliki kebaharuan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian Reis, Mahaputra dan Sunarwijaya (2019), dengan judul "Pengaruh Profesionalisme auditor, Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi terhadap Tingkat Materialitas". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan subjek

penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan yang terdaftar sebagai anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2019 serta beberapa KAP Big Four sebagai sampel penelitian untuk Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik,

## II. METODE PENELITIAN

### A. Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling dalam Godfrey (2010, p. 362), agency Theory describe an agency relationship as arising where there is a contract under which one party (the principal) engages another party (the agent) to perform some service on the principal's behalf. Hal ini berarti bahwa hubungan keagenan timbul ketika terjadi kesepakatan kontrak di mana satu pihak melibatkan pihak lain untuk melakukan beberapa layanan atas nama agen. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Menurut Rochman, Andini dan Oemar (2016, p. 3), prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan.

### B. Teori Audit

Audit merupakan pokok pembahasan dunia akuntansi mengenai pemeriksaan dan ulasan atas laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh seorang yang disebut auditor. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2016, p. SA 200.1), tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini

dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Beberapa hal kebanyakan kerangka bertujuan umum, opini tersebut adalah tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka. Suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan standar audit dan ketentuan etika yang relevan memungkinkan auditor untuk merumuskan opini.

### C. Jenis Audit

Menurut Agoes (2012, p.10), ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:

#### 1. Pemeriksaan Umum (General Audit)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik atau ISA atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu.

#### 2. Pemeriksaan Khusus (Special Audit)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaanya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah kecurangan terhadap

penagihan piutang usaha di perusahaan. Prosedur audit terbatas untuk memeriksa piutang usaha, penjual, dan penerimaan kas. Pada akhir pemeriksaan KAP hanya memberikan pendapat apakah terdapat kecurangan atau tidak terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan. Jika memang ada kecurangan, berapa besar jumlahnya dan bagaimana modus operasinya.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

##### **1. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik**

Ada tiga tingkatan menentukan materialitas Menurut Hery (2017, p. 57-58), jumlahnya tidak material, jumlahnya material dan Jumlahnya sangat material atau begitu pervasif. Jika seorang auditor tidak profesional dalam mengaudit maka kegagalan dapat terjadi. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mempunyai pengetahuan teknis secara meluas agar hasil dari audit materialitas dapat membawa hal baik bagi pemakai laporan keuangan dan perusahaan. Menurut Noch dan Winata (2019, p. 55), Karena sikap profesionalisme yang dimiliki auditor menandakan bahwa auditor tersebut dapat menghasilkan kinerja auditor yang memuaskan dan baik. Dengan begitu kepercayaan dari masyarakat pun akan tetap melekat. Jadi sangatlah diperlukan sikap profesionalisme tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: **H<sub>1</sub>: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik**

##### **2. Pengaruh Independensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik**

Menurut Kuncoro dan Ermawati (2017, p. 286), jasa profesional akuntan publik harus bersikap independen serta memiliki objektivitas yang tinggi sehingga diperlukan kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Menurut Idawati dan Eveline (2016, p. 17), auditor yang independen dalam melakukan pekerjaannya tidak hanya berpaku pada satu kepentingan klien saja tetapi kepentingan banyak pihak diantaranya para pemegang saham dan para pemakai informasi auditan dan dalam meningkatkan kinerjanya dituntut untuk memiliki profesionalisme dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

##### **H<sub>2</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik**

##### **3. Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

##### **Akuntan Publik.**

Berperilaku etis sesuai dengan etika profesi yang dianut menunjukkan bahwa seorang auditor tersebut dapat berkomitmen dengan baik dalam menjalankan tugasnya. Perilaku etis merupakan hal yang paling mendasar dalam melakukan suatu pekerjaan. Segala sesuatu yang berawal dari kesadaran dan ketulusan bekerja maka hasilnya juga akan lebih baik (Utami dan Nugroho 2014, p. 77). Hal ini menunjukkan perlu adanya sikap etis dari diri seorang auditor tapi faktanya terkadang situasi membuat seorang auditor menghadapi dilema ketika saat mengambil keputusan. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2015, p. 93), dalam tahun-tahun terakhir, telah dikembangkan kerangka kerja formal untuk membantu orang-orang menyelesaikan dilema etika. Tujuan dari kerangka kerja seperti itu adalah membantu mengidentifikasi isu-isu etis dan

memutuskan serangkaian tindakan yang tepat dengan menggunakan nilai dari orang itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik**

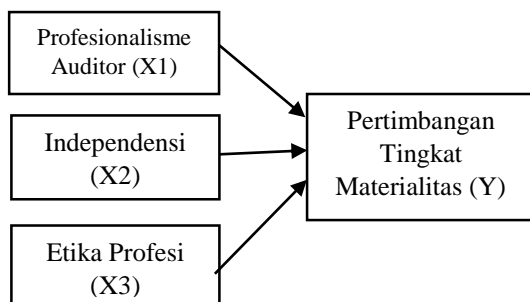
#### **4. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik.**

Dapat disimpulkan, ketika auditor mempunyai sikap professional atau pengetahuan luas dapat mempengaruhi tingkat materialitas akuntan publik. Seorang auditor jujur atau independensi juga dapat mempengaruhi tingkat materailitas akuntan publik. Selain itu auditor yang bekerja sesuai kode etik atau beretika dalam menjalankan profesinya dapat mempengaruhi tingkat materialitas akuntan publik. hal ini menunjukkan ketiga sikap yang dijelaskan mempengaruhi tingkat materialitas akuntan publik.

**H<sub>4</sub>: Profesionalisme Auditor, Independensi, dan Etika Profesi secara simultan berpengaruh positif Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik**

## **II. METODE PENELITIAN**

### **1. Kerangka Konseptual**



## **2. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan yang terdaftar sebagai anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2019 dan beberapa KAP Big Four. Pengambilan metode sampel penelitian ini adalah sampel sederhana dengan pertimbangan berikut:

- a) Para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di KAP di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan serta beberapa KAP Big Four.
- b) Auditor yang menduduki jabatan auditor junior, auditor senior, supervisor, partner dan manajer pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan serta beberapa KAP Big Four.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah survei dengan mengisi kuesioner secara online oleh KAP yang ada di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan serta beberapa KAP Big Four. Auditor yang menjadisampel akan dikirim link yang berisi kumpulan pernyataan tentang profesionalisme auditor, independensi, etika profesi dan pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Kuesioner penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu:

- a) Data diri responden Pada bagian ini berisi beberapa pertanyaan tentang identitas responden. Yang meliputi umur, jenis kelamin, pengalaman bekerja di kantor akuntan publik dan pendidikan terakhir
- b) Pernyataan mengenai profesionalisme auditor, independensi, etika profesi dan pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Jenis pernyataan adalah terbuka, responden memilih skor kuesioner yang telah tersedia. Adapun

setiap jawaban yang dari pernyataan tersebut telah ditentukan skornya yaitu: Skor 7 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), Skor 6 untuk jawaban Setuju (S), Skor 5 untuk jawaban Agak Setuju (AS), Skor 4 untuk jawaban Antara Setuju atau tidak Setuju (ASTS), Skor 3 untuk jawaban Agak tidak Setuju (ATS), Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), Skor 1 untuk jawaban Sama sekali tidak Setuju (SSTS).

#### 4. Operasional Variabel

##### 1. Pertimbangan Tingkat Materialitas

Menurut Hery (2017, p. 58), secara konsep, pengaruh terhadap jenis laporan audit yang akan diterbitkan bersifat langsung. Namun dalam praktiknya, evaluasi atas tingkat materialitas merupakan hal yang tidak mudah. Menurut Idawati dan Eveline (2016, p. 18-19), dalam membuat kebijakan mengenai tingkat materialitas, auditor biasanya menentukan terlebih dahulu mengenai batas nilai materialitas, sehingga hal ini dapat bermanfaat dalam menentukan apakah terdapat kekeliruan atau salah saji yang material atau tidak. Semakin kecil tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor, maka auditor harus mencari bukti lebih banyak agar auditor memperoleh keyakinan atas audit yang dilakukan. Peneliti menggunakan kuesioner skala likert untuk mengukur pertimbangan tingkat materialitas melalui indikator seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan mengenai tingkat materialitas dan risiko audit. Ketepatan dalam menentukan materialitas akan mempengaruhi pendapat yang diberikan (Utami 2017, p. 3).

##### 2. Profesionalisme

Annisa dan Wahyuandaru (2013, p. 114), profesionalisme yang digunakan

adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Dengan anggapan bahwa sikap dan perilaku mempunyai hubungan timbal balik. Perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, demikian pula sebaliknya sikap profesional tercermin dari perilaku yang profesional. Sikap profesional tercermin pada pelaksanaan kualitas yang merupakan karakteristik atau tanda suatu profesi atau seorang profesional. Peneliti menggunakan kuesioner skala likert untuk mengukur profesionalisme auditor melalui indikator kemandirian dan hubungan dengan sesama rekan profesi dengan referensi dari Tjandrawinata dan Pudjolaksono (2013).

##### 3. Independensi

Menurut Rahmaita dan Rafllis (2019, p. 109), bagi masyarakat memahami independensi auditor bukan hanya berkaitan pada diri auditor melainkan secara keseluruhan. Apabila ternyata terdapat auditor eksternal atau suatu Kantor Akuntan Publik tidak berhasil menjaga sikap independennya, maka kemungkinan besar masyarakat akan beranggapan bahwa Tidak ada akuntan publik yang independen. Peneliti menggunakan kuesioner skala likert untuk mengukur independensi auditor melalui indikator rentang waktu penugasan auditor di perusahaan yang sama dan tekanan klien dengan menggunakan referensi dari peneliti Putri (2013).

##### 4. Etika Profesi

Menurut Reis, Mahaputra dan Sunarwijaya (2019, p.241), etika profesi adalah sikap etis sebagai integral dari sikap hidup dalam menjalankan kehidupan sebagai penganut profesi. Sesuai dengan tanggung jawabnya, seorang auditor tidak

hanya perlu memiliki sikap profesionalisme dan etika profesi, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan auditan. Peneliti menggunakan kuesioner skala likert untuk mengukur etika profesi melalui tanggung jawab, kepentingan publik dan objektivitas dengan menggunakan referensi dari peneliti Ariestyawan (2010).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Metode Penentuan Sampel

Tabel 4.2 Daftar Nama KAP dan Jumlah Responden

No	Nama KAP	Jumlah Responden
1	Tjahjo Machdjud Modopuor & Rekan	3
2	Teramihardja, Pradhono, dan Chandra	3
3	Ernst & Young	3
4	DRS.Heroe, Pramono dan Rekan	3
5	Weddie Andriyanto dan Rekan	3
6	Kanaka Puradiredja Suhartono	3
7	Jojo Sunarjo & Rekan	3
8	Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo	2
9	Purwantono Sungkoro dan Surja	2
10	Joachim Poltak Lian dan Rekan	2
11	Abdi Ichjar,BAP	2
12	Husni, Mucharam dan Rasidi	2
13	Syarief Basir dan Rekan	2
14	Hadori dan Rekan	2
15	Razikun Tarkosunaryo	2
16	Ishak Saleh Soewondo	2
17	Dra Ellya Noorliswati dan Rekan	2
18	Drs. Ferdinand	2
19	Yanuar & Rekan	2
20	Freddy Pam	2

	Situmorang	
21	CD Consultant	2
22	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	2
23	Tribowo Yulianti	2
24	Imelda dan Rekan	2
25	Marisi Purba	2
26	Drs Thomas, Lesmana, Henky dan Rekan	1
27	Fif Group	1
28	CV Indico	1
29	PT.Indosat TBK	1
30	Charles & Nurlena	2
31	Heliantono	1
32	Ka Consulting	1
33	KPMG Indonesia	1
34	Prima Biz	1
35	Certis Group	1
36	AB Partner dan Lawyer	1
37	Mohamad Sofwan dan Rekan	1
38	PKF HADIWINATA	1
	Jumlah	70

Kuesioner online disebar melalui media sosial Facebook, Twitter, Line, Whatsapp dan Telegram. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 1 bulan kurang, yakni pada bulan April 2020. Kuesioner yang diperoleh sebanyak 70 responden dari KAP di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat. Adapun beberapa KAP diluar kota Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan mengisi kuesioner online. Daftar nama KAP dan wilayah penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada Tabel 4.2.

#### 2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah akuntan publik atau auditor yang bekerja di suatu KAP di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat serta beberapa KAP Big Four. Responden yang terkumpul dari pengumpulan data yang dilakukan yaitu jenis kelamin, umur, jabatan, pengalaman bekerja dan pendidikan terakhir

### A. Jenis Kelamin

Sampel penyebaran kuesioner berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil dari 70 responden di dominasi oleh responden laki-laki sebanyak 67 orang dengan persentase 95,7%, sedangkan sebanyak 3 responden perempuan dengan persentase 4,3%. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mayoritas responden yang berpartisipasi berjenis kelamin laki-laki.

### B. Umur

Responden penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan golongan umurnya, responden yang memiliki umur 20 tahun ada sebanyak 2 orang (2,9%), responden yang memiliki umur 21 tahun ada sebanyak 1 orang (1,4%), responden yang memiliki umur 22 tahun dan 23 tahun mempunyai responden yang sama yaitu 5 responden (7,1%), responden yang memiliki umur 24 tahun ada sebanyak 1 responden (1,4%), responden yang memiliki umur 25 tahun sampai 35 tahun ada sebanyak 44 responden (62,8%), responden yang memiliki umur 36 sampai 45 tahun ada sebanyak 2 responden (3,0%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki umur 25 tahun sampai 35 tahun dan minoritas responden pada penelitian ini memiliki umur beragam yaitu 21 tahun dan 36 tahun sampai 45 tahun.

### C. Jabatan

Jumlah responden penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jabatannya. Responden yang memiliki jabatan auditor junior adalah sebanyak 27 responden (37,1%), responden yang memiliki jabatan auditor senior sebanyak 34 responden (48,6%), responden yang memiliki jabatan manajer sebanyak 2 responden (2,9%), responden yang memiliki jabatan partner

sebanyak 3 responden (4,3%), responden yang memiliki jabatan supervisor sebanyak 4 responden (5,7%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini yaitu auditor senior sebanyak 34 responden dengan persentase 48,6%, dan minoritas responden memiliki jabatan manajer sebanyak 2 responden dengan persentase 2,9%.

### D. Pengalaman Kerja

Sampel penyebaran kuesioner berdasarkan pengalaman kerja menunjukkan hasil dari 70 responden yang didominasi oleh responden yang mempunyai pengalaman kerja 1-3 tahun sebanyak 39 responden (54,3%), dan sedangkan responden yang mempunyai pengalaman kerja terkecil yaitu >10 tahun sebanyak 2 responden (2,9%).

### E. Pendidikan

Jumlah responden penelitian berdasarkan pendidikan terbagi atas beberapa klasifikasi, responden yang memiliki pendidikan D3 sebanyak 4 responden (5,7%), responden yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 62 responden (88,6%), responden yang memiliki pendidikan S2 sebanyak 3 responden (4,3%), responden yang memiliki pendidikan S3 sebanyak 1 responden (1,4%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pendidikan S1 62 responden dengan persentase 88,6%, dan minoritas responden penelitian ini memiliki pendidikan S3 sebanyak 1 responden dengan persentase 1,4%.



### 3. HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

	PRA	IDA	ETP	TMA	Valid N
N	70	70	70	70	70
Range	27	25	25	4	
Minimum	42	45	45	3	
Maximum	69	70	70	7	
Mean	58,87	58,40	58,30	5,69	
Std. Deviasi	5,917	5,420	5,916	1,029	
Variance	35,012	29,374	34,996	1,059	
Skewnes	-0,589	-0,388	-0,470	-0,560	
Kurtosis	0,149	-0,136	-0,444	-0,478	

Gambar 4.8 Hasil Statistik Deskriptif

Sumber: data yang diolah penulis

Hasil statistik deskriptif pada variabel tingkat materialitas akuntan publik (TMA) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 5,69 dengan nilai maximum sebesar 7. Hal ini menunjukkan selisih yang tidak terlalu jauh 1,31 antara nilai rata-rata dengan maximum. Maka mayoritas responden menjawab setiap pertanyaan variabel tingkat materialitas akuntan publik dengan baik. Sedangkan variabel profesionalisme auditor (PRA) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 58,87 dengan nilai maximum sebesar 69. Hal ini menunjukkan selisih yang tidak terlalu jauh 1,13 antara nilai rata-rata dengan maximum. Maka mayoritas responden menjawab setiap pertanyaan variabel profesionalisme auditor dengan baik. Kemudian untuk variabel independensi auditor (IDA) dan etika profesi (ETP), masing-masing menunjukkan nilai rata-rata sebesar 58,40 dan 58,30. Hal ini menunjukkan selisih yang tidak terlalu jauh 1,60 dan 1,70 antara nilai rata-rata dengan maximum. Maka mayoritas responden menjawab setiap pertanyaan variabel independensi auditor dan etika profesi menjawab dengan baik.

### 4. HASIL UJI VALIDITAS

Berdasarkan hasil uji validitas indikator dalam variabel profesionalisme auditor, independensi, etika profesi dan pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid karena korelasi antara r hitung lebih besar dari variabel dimana N=70 dan r tabel 0,2352. Hal ini menunjukkan seluruh indikator telah memenuhi layak uji.

### 5. HASIL UJI RELIABILITAS

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel profesionalisme auditor, independensi, etika profesi dan tingkat materialitas akuntan publik dinyatakan reliabel karena memiliki nilai reliabilitas lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa objek yang diteliti memberikan nilai yang konsisten walau kembali diuji dengan waktu yang berbeda.

### 6. HASIL UJI ASUMSI KLASIK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		70
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	3.47125246
Most Extreme	Absolute	.042
Differences	Positive	.038
	Negative	-.042
Test Statistic		.042

Gambar 4.14 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Sumber: data yang diolah penulis

Hasil uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal dan konsisten karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan grafik p-plot pada tabel.

### 7. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profesionalisme Auditor (X1)	.492	2.033
Independensi (X2)	.470	2.127
Etika Profesi (X3)	.353	2.833

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

Gambar 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: data yang diolah penulis

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance pada variabel profesionalisme auditor sebesar 0,492, variabel independensi sebesar 0,470 dan variabel etika profesi sebesar 0,353. Nilai VIF (Variance Inflation Factors) variabel profesionalisme auditor sebesar 2,033, variabel independensi sebesar 2,127 dan variabel etika profesi sebesar 2,833. Dapat disimpulkan nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar daripada 0,10 dan semua nilai masing-masing variabel lebih kecil daripada 10, hal ini menunjukkan tidak adanya masalah dalam uji multikolinearitas antara variabel.

### 8. HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.723	2.986		.577	.566
Profesionalisme Auditor (X1)	-.015	.061	-.043	-.244	.808
Independensi (X2)	.043	.068	.113	.632	.530
Etika Profesi (X3)	-.010	.072	-.029	-.141	.888

Gambar 4.16 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: data yang diolah penulis

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai Sig variabel profesionalisme auditor 0,566, variabel independensi 0,808 dan variabel etika profesi 0,888. Dengan demikian, tidak terjadi permasalahan pada hasil uji heteroskedastisitas karena data uji lebih besar dari 0,05.

### 9. HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 <sup>a</sup>	.559	.539	3.54927	1.729

4.5.4.1 Predictors: (Constant), Etika Profesi (X3), Profesionalisme Auditor (X1), Independensi (X2)

4.5.4.2 Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

Gambar 4.17 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: data yang diolah penulis

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai statistik *Durbin Watson (DW)* sebesar

1,729 dimana nilai ini lebih kecil dari 2,292 dari perhitungan tabel *Durbin Watson*, sehingga tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada variabel pengganggu.

## 10. HASIL UJI HIPOTESIS

### A. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 <sup>a</sup>	.559	.539	3.54927

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi (X3), Profesionalisme Auditor (X1), Independensi (X2)

Gambar 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: data yang diolah penulis

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai statistik R Square sebesar 0,559 yang berarti sebesar 55,9% variansi pertimbangan materialitas akuntan publik dapat dijelaskan oleh variansi dari variabel independen yaitu profesionalisme auditor, independensi, dan etika profesi, sedangkan sisanya sebesar 44,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### B. HASIL UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1052.078	3	350.693	27.839	.000 <sup>a</sup>
Residual	831.422	66	12.597		
Total	1883.500	69			

Gambar 4.19 Hasil Uji Signifikansi Simultan

Sumber: data yang diolah penulis

Hasil Uji Signifikansi Simultan dapat dilihat bahwa hasil nilai F-hitung sebesar 27,839, hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar daripada 4 dan nilai

signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu profesionalisme auditor, independensi dan etika profesi secara simultan mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.

### C. HASIL UJI SIGNIFIKANSI PARSIAL (Uji-t)

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.639	5.030		.127	.899
Profesionalisme Auditor (X1)	.254	.103	.288	2.471	.016
Independensi (X2)	.241	.115	.250	2.097	.040
Etika Profesi (X3)	.271	.122	.307	2.230	.029

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

Gambar 4.20 Hasil Uji Signifikansi Parsial

Sumber: data yang diolah penulis

#### 1. Profesionalisme Auditor

Berdasarkan tabel 4.20, dapat diperoleh nilai t tabel variabel profesionalisme auditor sebesar 1,99656. Pada tabel 4.9 hasil dari t hitung variabel profesionalisme auditor sebesar 2,471. Hal ini menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,471 > 1,99656$ ) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0,01 < 0,05$ ). Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima, maka secara parsial variabel profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.

#### 2. Independensi

Variabel independensi auditor memiliki nilai t tabel sebesar 1,99656 yang diperoleh dari tabel t. Pada tabel 4.20 terdapat t hitung variabel independensi auditor sebesar 2,097 dan nilai signifikansi 0,04. Secara parsial H0 ditolak dan Ha diterima karena t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,097 > 1,99656$ ) dan nilai signifikansi t lebih kecil dari  $0,04 < 0,05$ . Artinya variabel independensi auditor

berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.

#### 3. Etika Profesi

Berdasarkan tabel 4.20, uji t terhadap variabel etika profesi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,230 lebih besar dari 1,99656 dengan nilai signifikansi sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Maka secara parsial variabel etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.

### 11. PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil sebesar 0,01 dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka hipotesis profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Semakin tinggi profesionalisme auditor, maka semakin tinggi juga pertimbangan tingkat materialitas yang diambil.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil 0,04 dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan 0,05. Maka hipotesis independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Menurut Sanjaya (2018 p. 50), independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor, karena dengan sikap tersebut maka akan membantu auditor untuk memperoleh hasil audit yang objektif.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik, menunjukkan bahwa variabel etika profesi mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,02 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian, etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Selain kode etik akuntan juga harus memiliki kepribadian yang baik, memiliki kecakapan yang tinggi. Ketika seorang akuntan menggunakan prinsip kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan. Tentunya auditor akan lebih mudah dalam mempertimbangkan tingkat materialitas terhadap sebuah akun.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme auditor, independensi dan etika profesi secara simultan mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Apabila seorang auditor menggunakan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman ketika melakukan pemeriksaan laporan keuangan maka auditor tersebut dapat dikatakan profesional, selain itu sikap independensi perlu dimiliki seorang auditor yang berarti auditor bebas dari tekanan dan koperatif agar hasil dari audit dapat dipertanggungjawabkan dan auditor harus berpedoman pada kode etik agar dapat menjalankan tugas dengan rasa tanggung jawab yang objektif. Ketiga faktor tersebut perlu dimiliki seorang auditor agar mampu mempertimbangkan tingkat materialitas yang baik pada saat melakukan audit.

#### **IV. SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor,

independensi dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan yang terdaftar sebagai anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2019 serta beberapa KAP Big Four. Kemudian terkumpul 70 responden dari beberapa kantor akuntan publik. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.
2. Independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.
3. Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.
4. Profesionalisme auditor, independensi dan etika profesi secara simultan mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Meluangkan waktu sebanyak mungkin untuk menyebarkan kuesioner agar penelitian ini lebih meluas di setiap objek kantor akuntan public yang diteliti.
2. Mengunjungi kantor akuntan publik dengan berkas penelitian apabila terjadi penolakan kuesioner dimasa pandemi COVID-19.
3. Menggunakan satu jurnal kuesioner untuk setiap variabel yang sesuai agar ketepatan pernyataan memperoleh hasil baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Annisa, V. N., & Wahyuandaru, S. D. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol,3 No.2*, 113-129.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Godfrey, J., & Hodgson, A. (2010). *Accounting Theory*. Australia: Wiley.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asuransi: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: Gramedia.
- Idawati, W., & Eveline, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Vol.XX No.01*, 16-32.
- Kinanti, A. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam suatu Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1 (2)*, 58-72.
- Kuncoro, A., & Ermawati, N. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Pengetahuan Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Materialitas. *Jurnal MONEX, Vol.5 No.2*, 286-291.
- Noch, R. M., & Winata, S. I. (2019). Faktor Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Auditor Serta Dampaknya Terhadap Profesionalisme. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 54-59.
- Putri, S. W. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Surakarta). . (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahmaita, & Rafli, R. (2019). Dampak Kompetensi, Independensi Serta Etika Auditor Pada Kualitas Audit Dengan Tekanan Klien Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume, Vol. 21 No.1*, 107-120.
- Rakhmawati, A. (2020). Etika Profesi Auditor dalam Nilai Budaya Tri Hita Karana. *e-Jurnal Akuntansi Vol.30 No.2*, 474-489.
- Reis, D. N., Mahaputra, I. A., & Sunarwijaya, I. K. (2019). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Dan Independensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi Vol.1 No.1*, 240-251.
- Rochman, M. N., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Journal Of Accounting, Vo.2 No.2*, 1-19.
- Sanjaya, I. P. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manipulasi Aktivitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.18 No. 2.*, 85-91.
- Tjandrawinata, C. L., & Pudjolaksono, E. (2013). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pemahaman Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1*, 1-20.
- Utami, G., & Nugroho, M. A. (2014). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Nominal Vol.3 No.1*, 75-83.